

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk semua warga Negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan pendidikan manusia akan dibekali banyak pengetahuan yang dapat berguna dikemudian hari. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin tinggi pula terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas apabila didalam proses belajar mengajar berlangsung dengan sangat efektif. Pengajaran adalah suatu sistem atau keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2015: 77). Berbagai komponen tersebut harus ada dan saling berinteraksi untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang tolak ukurnya berupa proses pembelajaran di kelas untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah guru, dimana peran guru dalam sistem pembelajaran yang baik dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu mengelolah seluruh proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada lampiran Tabel Hasil Observasi Proses Pembelajaran TIK pada Kelas XI tanggal 7 September 2015 yang menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah sambil mencatat materi di papan tulis sehingga proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa tidak banyak siswa yang merespon pertanyaan guru, ada siswa yang tidur, ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya sehingga siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan materi di depan kelas, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menarik.

Pembelajaran yang terpusat pada guru akan menyebabkan kurangnya interaksi guru dengan siswa, sehingga pemahaman siswa kurang dan tidak terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini membuat guru ingin menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa

untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan tepat materi yang dipelajari dan hasil belajarnya meningkat.

Pembelajaran yang cenderung monoton menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar TIK. Faktor tersebut menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran yang terjadi karena siswa masih bersifat pasif, level berpikirnya hanya pada tahap *remembering*, hafalan, dan jika diberikan soal berpikir dan konseptual siswa tidak mampu menyelesaikannya. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan harian siswa pada materi Perangkat Keras Internet Tahun Ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa pada Materi Perangkat Keras Internet Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Rata-rata Ulangan Harian
XI IPA 1	66
XI IPA 2	64
XI IPA 3	65
Rata-rata	65

*(Sumber: SMA Negeri 1 Mempawah)*

Dari Tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa tidak ada kelas yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74 pada materi Perangkat Keras Internet.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru TIK SMA Negeri 1 Mempawah alasan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif karena mereka beranggapan menggunakan model pembelajaran tersebut merepotkan, karena memerlukan persiapan yang matang, selain itu kurangnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran inovatif sehingga guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sederhana, hal ini juga merupakan salah

satu masalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran TIK yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan suatu variasi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru Teknologi Informasi dan Komputer di SMA Negeri 1 Mempawah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 120) salah satu syarat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif adalah guru harus menggunakan variasi model atau metode dalam mengajar agar penyajian bahan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memberikan variasi pada proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2008: 26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memunculkan kerja sama antarsiswa dalam rangka mencapai tujuan dan saling membantu untuk belajar sehingga siswa merasa senang dan materi yang dipelajari akan mudah melekat karena didapatkan melalui pengalaman sendiri. STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2007: 34). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) diyakini dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, memberi respon yang positif, pembelajaran menjadi

lebih menyenangkan, dan membentuk siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan keinginan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas sebagai landasan penulis berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMAN 1 Mempawah.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah?”

Berdasarkan masalah umum yang telah dipaparkan dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hilir?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang lengkap bagaimana upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah.

### D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, bagi mahasiswa program studi pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer,

penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian lanjutan tentang pembelajaran TIK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

## 2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

### a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada proses pembelajaran untuk tercapainya aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

### b. Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

### c. Siswa

Setelah diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan siswa dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

#### d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam hal mengaplikasikan disiplin ilmu Pendidikan TIK selama mengikuti perkuliahan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memperjelas batas-batas masalah yang hendak diteliti, yang meliputi dua hal pokok yaitu variabel penulisan dan definisi operasional.

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang menjadi obyek penelitian atau sasaran suatu penelitian. Arikunto (2010: 118) mengatakan “Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti”. Sedangkan menurut Nawawi (2007: 60) “Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Variabel Tindakan**

Menurut Prawiradilaga (2013: 217) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model kooperatif yang paling sederhana yang mudah dilaksanakan bagi guru, STAD dapat



diterapkan untuk berbagai mata pelajaran, dikembangkan oleh Robert Slavin STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa yang dibagi berbeda-beda sesuai dengan tingkat kinerja, jenis kelamin atau suku. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan presentase verbal atau tes.

#### **b. Variabel Hasil Belajar Siswa**

Variabel hasil dalam penulisan ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah yang mencakup pada aspek kognitif. Ranah kognitif Bloom terdiri dari enam jenis perilaku yakni (Aunurrahman, 2010: 157) :

- 1) Pengetahuan (C1), merupakan kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Pemahaman (C2), mencakup kemampuan menangkap sari dari makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan (C3), mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam menggunakan prinsip.

- 4) Analisis (C4), mencakup kemampuan merinci suatu kebutuhan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis (C5), mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi (C6), mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Dalam penelitian ini, aspek kognitif yang digunakan yaitu pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

## **2. Definisi Operasional**

Suryabrata (2008: 45) mengatakan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati”. Tujuan definisi operasional yaitu untuk memberikan gambaran yang sama antara peneliti dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model kooperatif yang paling sederhana yang mudah dilaksanakan bagi guru, STAD dapat diterapkan untuk berbagai mata pelajaran menurut Prawiradilaga (2013: 317). Dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa yang dibagi berbeda-beda sesuai dengan tingkat kinerja, jenis kelamin atau suku. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan presentase verbal atau tes. Komponen STAD menurut Slavin (1995: 71) terdiri dari belajar dalam tim, tes kelompok, tes individu, skor pengembangan individu, dan penghargaan tim. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan pembelajaran

- a) Materi pembelajaran dirancang secara berkelompok.
- b) Menetapkan tim/kelompok siswa yang beranggotakan 4-6 siswa yang terdiri dari siswa yang sedang, tinggi, dan rendah prestasi belajarnya.
- c) Menyiapkan siswa untuk bekerja kooperatif dalam tim.

2) Tahapan Pembelajaran

- a) Pembelajaran kooperatif menekankan belajar adalah memahami makna, bukan hafalan.
- b) Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan.
- c) Memberikan penjelasan jawaban tersebut benar atau salah.
- d) Beralih pada konsep lain, jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

### 3) Tahapan Kegiatan kelompok

- a) Menjelaskan apa yang dimaksud bekerja kelompok dan menetapkan peraturan dalam kelompok kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- b) Membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dalam kelompok.
- c) Dalam kinerja kelompok siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan selanjutnya saling mencocokkan jawaban dengan teman sekelompoknya. Jika ada seorang siswa belum memahami materi maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Sebelum bertanya kepada guru, sebaiknya masalah dipecahkan dulu dengan teman sekelompoknya.
- d) Dalam kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor masing-masing kelompok.

### 4) Tahap Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara mandiri, siswa harus menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja sama dalam kelompoknya, hasilnya akan disumbangkan sebagai nilai perkembangan nilai kelompok.

### 5) Tahap Penghargaan Kelompok

Skor tim dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota tim, dan sertifikat, laporan berkala kelas, atau papan pengumuman digunakan

untuk member penghargaan kepada tim yang berhasil mencetak skor tinggi.

#### **b. Hasil Belajar Siswa**

Benjamin S. Bloom (Asep Jihad 2012:14) berpendapat “bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan”. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa yang ditunjukkan dari skor tes hasil belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 74 di SMA Negeri 1 Mempawah.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. “Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui penulisan tindakan kelas” (Mulyasa, 2011: 63). Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah.